

An illustration of a desk setup for online learning. In the center is a laptop with a blue bar chart on its screen. To the left, a hand holds a smartphone displaying a grid of icons. Above the laptop is a tablet with a form titled 'Selamat Datang' and a 'daftar' button. To the right of the laptop is a coffee cup. Below the laptop is a mouse being held by a hand. The background is a teal color with various icons like a pencil, a coffee cup, and a mouse. The text is written in a bold, sans-serif font.

# Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19

Sebuah  
Karya

Pengalaman & Pengamatan  
Selama Pandemi COVID-19

Strategi promosi institusi di tengah pandemi .....	47
<i>Endra Putra Raharja</i>	
Balada corona dan kesehatan jiwa .....	52
<i>Ratna Yunita Setiyani Subardjo</i>	
Menyiasati cara penilaian baru kompetensi peserta didik.....	57
<i>Adevia Indah Kusuma</i>	
Learning From Home (LFH): Sosok guru tidak bisa tergantikan .....	62
<i>Lia Wani</i>	
Pembelajaran online siswa sekolah dasar di New Zealand .....	66
<i>Amalyah Umah &amp; Nurhayati</i>	
Melatih kejuruan melalui kegiatan belajar mengajar secara daring.....	70
<i>Syifa Fitriani</i>	
Mempertahankan semangat belajar daring melalui “Matlish” .....	74
<i>Catur Yustika Melati</i>	
Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran fisika di era Covid-19 .....	78
<i>Franciska Ayuingsih Ratnawati</i>	
Memilih aplikasi dalam keterbatasan sinyal dan kuota internet pada kubiah daring .....	82
<i>Hayati Mukti Asih</i>	
Menjadi guru dengan literasi teknologi di tengah pandemi Covid-19 .....	86
<i>Isrohill Irawati</i>	
Physical distancing: tetap mandiri, kreatif di tengah pandemi Covid-19 .....	90
<i>Nadia Sakabila Atmaja</i>	
Pengalaman belajar online selama di rumah .....	94
<i>Rahma Syakira</i>	
Implementasi pembelajaran daring sesuai tujuan tematik.....	98
<i>M. Arifin</i>	
Peran orangtua dalam pendidikan anak di masa pandemi.....	102
<i>Tri Kuncoro Atmojo</i>	
Peluang dan tantangan bimbingan tugas akhir secara online .....	106
<i>Noven Kusuman</i>	

---

## Melatih kejujuran melalui kegiatan belajar mengajar secara daring

---

Syifa Fitriani

Universitas Ahmad Dahlan

Email: syifa.fitriani@ie.uad.ac.id

**“Kegiatan belajar mengajar dengan model asinkron akhirnya menjadi pilihan. Materi kuliah disampaikan pada waktu bebas yang telah disepakati bersama oleh mahasiswa dan dosen. Aplikasi yang dipilih sebagai ruang penyampaian materi adalah aplikasi yang tidak banyak menghabiskan biaya internet. Akan tetapi ternyata model pembelajaran seperti ini memiliki kelemahan, yaitu dosen dan mahasiswa tidak dapat bertatap muka langsung meskipun secara virtual.”**

---

Hari-hari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kampus berjalan normal seperti biasa. Jadwal kuliah telah disusun dengan rapi berdasar waktu dan ruangan kelas. Mahasiswa dan dosen memiliki kesepakatan bersama di awal pertemuan ketika proses KBM berlangsung. Diantara kesepakatan tersebut adalah: Maksimum keterlambatan 15 menit, dilarang makan selama KBM berlangsung, dilarang membuat keramaian yang mengganggu, dilarang melakukan aktivitas tidak manfaat seperti bermain handphone, dilarang membolos kuliah lebih dari tiga kali dan yang tidak kalah penting adalah mahasiswa dilarang melakukan titip absen, bahkan apabila hal itu terjadi maka hukuman nilai E pada Mata Kuliah akan diberlakukan bagi penitip presensi ataupun yang dititip presensi. Akan tetapi semua itu berubah ketika Wabah Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia dan World Health Organization (WHO) telah menyatakan status wabah Covid-19 menjadi pandemi bagi seluruh dunia. Hal ini turut berdampak bagi pelaksanaan pendidikan di Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pada Kegiatan Belajar Mengajar. Tak ada lagi tatap muka secara langsung antara dosen dengan



mahasiswa, sejak saat itu semua beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), atau biasa lebih dikenal dengan sistem online. Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing.

Pada awalnya ketidaksiapan perubahan ini dirasakan oleh dosen dan mahasiswa. Namun dosen tetap memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk materi dan pengajaran. Maka mencoba beradaptasi pada keadaan baru yang tidak dipersiapkan sedari awal menjadi sesuatu hal yang harus dilakukan dengan cepat. Proses adaptasi ini tidak mudah untuk dilakukan, karena pada realita di lapangan ditemukan beberapa kendala yang menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar. Kendala yang menjadi dirasakan berbeda oleh masing-masing individu, yaitu kendala yang tidak stabil bagi mereka yang tinggal di minim jaringan dan kendala mahal biaya internet bagi mereka yang memang memiliki rejeki tidak semampu yang lain. Keputusan harus segera diambil agar kewajiban dosen terlaksana dan hak tiap mahasiswa dapat terpenuhi.

Kegiatan belajar mengajar dengan model asinkron akhirnya menjadi pilihan. Materi kuliah disampaikan pada waktu bebas yang telah disepakati bersama oleh mahasiswa dan dosen. Aplikasi yang dipilih sebagai ruang penyampaian materi adalah aplikasi yang tidak banyak menghabiskan biaya internet. Akan tetapi ternyata model pembelajaran seperti ini memiliki kelemahan, yaitu dosen dan mahasiswa tidak dapat bertatap muka langsung meskipun secara virtual. Inilah yang akhirnya dapat menimbulkan kemungkinan masalah baru, yakni ketidakseriusan untuk hadir dalam KBM, baik dari sisi mahasiswa ataupun dosen. Sehingga kejujuran diuji pada kedua belah pihak.

Menjadi pribadi yang jujur seharusnya merupakan prinsip yang dimiliki oleh tiap individu, terlebih bagi seorang muslim. Jujur berarti kesesuaian antara niat, perilaku dan perkataan. Kegiatan Belajar Mengajar secara daring ini menjadi proses berlatih kejujuran bagi dosen dan mahasiswa. Kesepakatan yang dibuat ketika pertemuan pertama KBM seharusnya tetap berlaku, yang membedakan hanya ruang dan waktu pelaksanaan saja. Ketika KBM berjalan tatap muka normal di kelas, antara dosen dan mahasiswa bisa saling mengingatkan bila terjadi pelanggaran. Sebagai contoh, bila dalam waktu hampir 15 menit dosen belum hadir di kelas maka ketua kelas yang bertanggung jawab untuk



menanyakan kepada dosen yang bersangkutan, bila mahasiswa membuat keramaian ketika dosen menerangkan maka dosen dapat langsung menegur mahasiswa yang bersangkutan. Atau bila ditemukan mahasiswa yang titip absen, maka dosen akan langsung mengetahui bila dilakukan panggilan nama secara random di kelas. Namun ketika penyelenggaraan KBM dengan model asinkron, maka semua berlatih untuk jujur pada diri sendiri, karena tidak ada lagi teman atau dosen yang melihat. Pembuktian kejujurannya hanya akan dipertanggungjawabkan pada Sang Maha Mengetahui.

Melalui belajar daring, mahasiswa berlatih jujur untuk tetap hadir pada waktu yang telah disepakati sebelumnya, berlatih jujur untuk tetap fokus menyimak meskipun harus lebih banyak meluangkan waktu belajar mandiri, berlatih jujur untuk benar-benar hadir kuliah dan bukan hanya sekedar mengisi absensi dari Google Form yang dikirimkan dosen, berlatih jujur untuk tetap belajar dengan serius, berlatih jujur untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar bersamaan dengan kegiatan lain, dan berlatih jujur untuk mengerjakan tugas atau ujian secara mandiri. Dosen juga memiliki kewajiban yang sama. Dosen berlatih jujur untuk tetap mempersiapkan materi dengan baik, berlatih jujur untuk konsekuensi terhadap waktu, berlatih jujur untuk mau berusaha meningkatkan kemampuan mengajar, dan yang terpenting berlatih jujur untuk tidak mengajar bersamaan dengan memasak, menyapu, mencuci atau bahkan mengurus anak.

Kejujuran dapat menjadi bekal utama bagi seorang pembelajar. Sifat jujur bisa menjadi sifat dasar yang dapat dibentuk. Melalui latihan yang tidak sebentar, perjuangan yang membutuhkan keuletan dan perasaan yang selalu merasa diawasi, lagi-lagi bukan sebatas pengawasan manusia, akan tetapi langsung oleh Allah Tuhan kita. Dengan memiliki modal kejujuran ini, kelak ketika predikat mahasiswa itu sudah selesai ditunaikan, mereka akan tetap memiliki kepribadian yang mengagumkan berkat sebuah kejujuran. Dan dari seorang dosen pula mereka akan mencontoh sifat jujur, karena pada hakikatnya tindakan jujur akan terasa sampai di hati. Maka melatih kejujuran melalui kegiatan belajar mengajar melalui daring, bukan hanya diperuntukkan bagi mahasiswa saja akan tetapi ini berlaku juga bagi dosen yang akan dicontoh dan ditiru oleh mahasiswa.

*Diterima: 8 Juli 2020*